

Artikel Penelitian

THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS

Ruminem Ruminem¹, Rita Puspa Sari², Ida Ayu Kade Sri Widiastuti³, Fitri Diah Pratiwi²

Abstrak

Latar Belakang : Kejadian balita stunting menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia.. Salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya *stunting* di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan, sikap dan praktik asupan nutrisi yang tidak adekuat. **Tujuan Penelitian** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada anak di wilayah kerja Puskesmas Juanda Kota Samarinda. **Metode Penelitian** : desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah ibu yang memiliki balita di Wilayah Puskesmas Juanda Samarinda yang berjumlah 78 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian untuk pengukuran pengetahuan dan sikap menggunakan berupa kuesioner dan kejadian stunting dengan indikator penilaian Z-score. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji chi square. **Hasil Penelitian** : menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 49 orang (62.8%), Sikap ibu terhadap balita stunting sebagian besar positif sebanyak 68 Orang (87.2 %) dan kejadian stunting pada balita sebagian besar tidak mengalami stunting yaitu 53 balita (63.7%). Hasil uji *chi square* diperoleh ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita ($p\text{ value } 0.015 < 0.05$) dan ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita ($p\text{ value } 0.000 < 0.05$). **Kesimpulan** : Kejadian stunting pada balita secara signifikan ada hubungannya dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting. Edukasi mengenai stunting dan pencegahannya perlu ditingkatkan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu dalam mencegah kejadian stunting pada balita.

Kata kunci: Kejadian Stunting, Pengetahuan, Sikap, Balita, Ibu

Abstract

Background: *Stunting among toddlers remains a major nutritional problem in Indonesia. One of the contributing factors to this high prevalence is inadequate knowledge, attitudes, and practices regarding nutritional intake.* **Objective**: *This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes with the incidence of stunting among children in the working area of the Juanda Health Center, Samarinda City.* **Methods**: *This study employed a cross-sectional approach. The sample consisted of 78 mothers with toddlers in the Juanda Health Center area, Samarinda, selected using a purposive sampling technique. The research instruments included questionnaires to measure knowledge and attitudes, and Z-score assessment indicators to determine the incidence of stunting. The collected data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test.* **Results**: *The findings showed that the majority of mothers had a good level of knowledge about stunting, accounting for 49 respondents (62.8%). Most mothers demonstrated a positive attitude toward stunting prevention, totaling 68 respondents (87.2%). Regarding the children's nutritional status, most toddlers were not stunted, totaling 53 children (63.7%). The chi-square test results revealed a significant relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting in toddlers ($p\text{-value} = 0.015 < 0.05$), as well as a significant relationship between maternal attitude and the incidence of stunting in toddlers ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$).* **Conclusion**: *The incidence of stunting in toddlers is significantly correlated with maternal knowledge and attitudes regarding stunting. Education on stunting and its prevention needs to be enhanced to improve mothers' understanding and awareness of preventing stunting in toddlers.*

Keywords : *Incidence of Stunting, Knowledge, Attitude, Toddlers, Mothers*

Submitted : 24 April 2026

Accepted : 30 June 2026

Affiliasi penulis : 1.Prodi S1 keperawatan FK Universitas Mulawarman, 2 Prodi D3 Keperawatan FK Universitas Mulawarman, 3.Prodi Profesi Ners FK Universitas Mulawarman

Korespondensi : "Ruminem" rumjoyo65@gmail.com Telp: +6281231682385

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana bayi mengalami pertumbuhan yang tidak maksimal (pendek), biasa disebut dengan *stunting* pada malnutrisi kronis akibat rendahnya kuantitas dan kualitas makanan

yang diterima dalam jangka waktu yang cukup lama. (1) Kasus balita stunting adalah salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia sekarang ini. Balita di dunia yang mengalami stunting pada tahun 2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita. Dalam persentase, sebanyak 55% bermula dari Asia dan 39% dari Afrika. Menurut WHO, di Asia balita *stunting* paling banyak terdapat di Asia Selatan yakni

58,7% Angka balita *stunting* dari *World Health Organization (WHO)*, Indonesia berada di urutan ketiga dengan jumlah terbanyak di regional Asia Tenggara.(2)

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan adanya tren positif penurunan prevalensi *stunting* nasional sebesar 1,6% per tahun, yaitu dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021. Kendati demikian, capaian tersebut dinilai belum optimal karena masih terpaut cukup jauh dari target nasional yang ditetapkan dalam RPJMN 2020–2024, yakni sebesar 14% (3) Angka *stunting* nasional menurun menjadi 21,6 % pada tahun 2022 dari 24,4% pada tahun 2021. Angka ini diharapkan terus menurun dalam rangka pencapaian target nasional prevalensi *Stunting* ditetapkan target yang harus dicapai pada tahun 2024 (4). Pemerintah dan semua pemangku kepentingan berkewajiban menyediakan pelayanan yang yang berkualitas dan bermanfaat dalam pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* guna mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.(5)

Angka kejadian *stunting* di Kota Samarinda pada tahun 2020 sebanyak 1.402 balita, dimana 403 balita termasuk kategori sangat pendek dan 999 balita kategori pendek. Di Kecamatan Samarinda Ulu, 187 balita menderita *stunting*, termasuk 63 balita sangat pendek dan 124 balita pendek. Angka *stunting* di Puskesmas Juanda menempati peringkat pertama kasus *stunting* terbanyak di kecamatan Samarinda Ulu yaitu sebanyak 75 kasus balita *stunting* yang terdiri dari 42 balita *stunting* di kelurahan Gunung Kelua dan 33 balita *stunting* di kelurahan Air Hitam (6).

Dampak dari *Stunting* dapat mempengaruhi pertumbuhan balita, perkembangan psikis, dan kesehatan balita dan memerlukan perhatian khusus. Dampak *stunting* yang paling memprihatinkan adalah gagal tumbuh (retardasi pertumbuhan). Khususnya, gangguan perkembangan otak

yang menurunkan kecerdasan dan kemungkinan terkena penyakit degeneratif di masa dewasa. Rata-rata *intelligence quotient (IQ)* balita terbelakang adalah 11 poin lebih rendah dari rata-rata skor IQ balita normal. Malnutrisi dapat menyebabkan balita kehilangan nyawa, dan orang yang terkena lebih rentan terhadap penyakit dan pertumbuhan yang tidak optimal saat dewasa. (7)

Terjadinya *stunting* pada balita dapat disebabkan oleh multifaktor seperti masalah asupan gizi yang dikonsumsi ibu selama masa kehamilan, asupan gizi masa balita, pendapatan keluarga, pola asuh dan pemberian ASI eksklusif, selain itu ada faktor lainnya seperti pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian MP-ASI, riwayat penyakit dan faktor genetik (8)

Pengetahuan ibu mengenai pencegahan *stunting* dapat mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan balita serta sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pertumbuhan serta perkembangannya. Kurangnya pengetahuan ibu, pola asuh yang salah, sanitasi dan *hygiene* yang buruk serta kurangnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat tidak menyadari balita pendek adalah suatu masalah, karena balita pendek di masyarakat tampak sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditangani (9). Sikap kurang baik mengenai *stunting* berarti tidak membantu praktek ibu dalam mengatasi dan mencegah *stunting* terhadap balita, sehingga bisa menyebabkan *stunting* secara terus-menerus diderita oleh balita. Hal ini dapat dipicu oleh pengetahuan ibu yang rendah mengenai gizi yang baik untuk balita (7,9). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu ada hubungannya dengan kejadian *stunting* pada balita (7,10,11)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara singkat kepada lima ibu yang memiliki anak balita dengan topik *stunting* yang berkunjung ke puskesmas Juanda, diperoleh data bahwa dari mereka tiga

ibu mengatakan tidak tahu apa-apa tentang *stunting* dan dua lainnya hanya mengenal kata *stunting* dan tidak tahu penyebab atau solusi. Dari hal tersebut, untuk mencegah *stunting* sejak dini diperlukan edukasi tentang *stunting*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan keejadian *stunting* pada balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Juanda Kota Samarinda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Juanda Kota Samarinda.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. yang digunakan adalah deskriptif. Untuk Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berada di wilayah kerja puskesmas Juanda kota Samarinda. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berkunjung ke 8 posyandu di wilayah kerja puskesmas Juanda sebanyak 78 responden. Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, pemilihan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Ibu balita yang memiliki balita yang berusia 1-5 tahun yang tercatat atau terdata di wilayah kerja puskesmas Juanda Kota Samarinda dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain : Ibu yang memiliki balita yang usia 1 – 5 tahun dengan penyakit kronis atau genetik. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel pengetahuan (12) dan sikap ibu (13), sedangkan kejadian *stunting* pada balita diukur dengan indikator Tinggi badan/Umur (TB/U) dan penilaian menggunakan tabel Z-Score (14). Analisis data menggunakan Analisa univariat dan biivariat (*uji Chi Square*)

HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel.1 Frekuensi Distribusi Karakteristik Ibu berdasarkan : usia, pekerjaan,

	pendidikan, (n=78)	mendapat informasi
Karakteristik	f	%
Usia :		
20 – 28 tahun	36	48
29 - 36 Tahun	34	44
37 – 43 Tahun	6	8
Pekerjaan :		
Bekerja	21	27
Tidak Bekerja	57	73
Pendidikan		
SD	2	3
SMP	17	22
SMA	44	56
D3/Sarjana	15	19
Dapat Informasi		
Pernah	64	82
Tidak Pernah	14	18

Berdasarkan tabel 1, di atas diperoleh gambaran bahwa usia responden mayoritas berusia antara 20-28 tahun sebanyak 38 responden (48%), dan 34 responden (44 %) berusia 29 -36 tahun. Berdasarkan status pekerjaan didapatkan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 57 ibu (73%). Pendidikan responden Sebagian besar SMA sebanyak 44 ibu (56 %). Sedangkan Data perolehan informasi mengenai *stunting* menunjukkan mayoritas responden sudah mendapat informasi yaitu 64 responden (82 %).

Tabel.2 Frekuensi Distribusi Karakteristik Balita berdasarkan Usia, Jenis kelamin dan Penilaian Z-Score

Karakteristik	f	%
Usia Balita		
12-24 bulan	26	33,2
25-36 bulan	19	24,4
37-48 bulan	23	29,7
49- 60 bulan	10	12,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	57,7
Perempuan	33	42,3
Penilaian Z-Score		
Normal (-2D s/d 2SD)	53	67,9
Stunting (<-3SD s/d <-2SD)	25	32,1

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa usia balita Sebagian besar berusia usia 12-24 bulan sebanyak 26 balita (33,2%) dan berusia 37 – 48 bulan sebanyak 23 balita

(29.7%). Jenis kelamin balita mayoritas laki-laki sebanyak 45 balita (57,7%), sedangkan hasil penilaian Z-score didapatkan mayoritas kategori normal (-2SD s/d 2SD) sebanyak 53 balita (67,9%) dan untuk stunting (<-3SD s/d <-2SD) sebanyak 25 balita (32.1%).

2. Pengetahuan, Sikap Ibu Tentang stunting dan Kejadian Stunting Pada Balita

Tabel.3. Distribusi frekuensi Pengetahuan, Sikap Ibu tentang stunting dan Kejadian Stunting Pada Balita (n=78)

Variabel	f	%
Pengetahuan :		
Baik	49	63
Cukup	24	31
Kurang	5	6
Sikap :		
Positif	68	87
Negatif	10	13
Kejadian Stunting		
Stunting	25	32,1
Tidak Stunting	53	67,9

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting sebanyak 49 responden (62,8%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (6,4%). Sikap ibu terhadap stunting pada balita sebagian besar sikap positif sebanyak 68 orang (87 %) dan sikap negatif sebanyak 10 orang (3%). Kejadian stunting pada balita didapatkan sebagian besar responden tidak mengalami stunting sebanyak 53 responden (67,9%) dan 25 responden (32,1%) mengalami stunting.

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting, didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang stunting, lebih banyak balitanya yang tidak stunting yaitu 39 balita (79.6%), pengetahuan cukup kejadian stunting 12 balita (50,0%) dan pengetahuan ibu yang kurang, sebanyak 3 balita (60,0%) mengalami stunting. Sedangkan ibu yang memiliki sikap positif

terhadap stunting, lebih banyak balitanya tidak mengalami stunting sebanyak 52 balita (76.5%) dan ibu dengan sikap negatif, didapatkan lebih banyak balita yang stunting yaitu 9 balita (90%). Hasil dari uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian stunting *p value* $0.015 < 0.05$ dan sikap ibu ada hubungan dengan kejadian stunting pada balita *p value* $0.000 < 0.05$. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel.4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang stunting dan Kejadian Stunting Pada Balita (n=78)

Kejadian Stunting					
Variabel	Tidak Stunting		Stunting		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	
Pengetahuan					
Baik	39	79.6	10	20.4	0.015
Cukup	12	50,0	12	50.0	
Kurang	2	40,0	3	60.0	
Sikap					
Positif	52	76.5	16	23.5	0.000
Negatif	1	10.0	9	90.0	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 49 responden yang pengetahuan baik tentang stunting, lebih banyak memiliki balita yang tidak stunting yaitu 39 balita (79.6%), dari 24 responden pengetahuan cukup, proporsi balita yang stunting dan tidak stunting masing-masing 12 balita (50,0%) dan dari 5 responden pengetahuan yang kurang, sebanyak 3 balita (60,0%) mengalami stunting dan tidak stunting 2 balita (40,0%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita, yang dibuktikan dari hasil uji *Chi-Square*, dengan nilai *p-value* $0,015$ ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kondisi stunting merepresentasikan masalah kekurangan gizi kronis yang terjadi

pada fase krusial pertumbuhan awal anak. Fenomena ini dipicu oleh berbagai dimensi faktor yang kompleks termasuk pengetahuan ibu mengenai gizi dan pola makan, sehingga tidak sekedar bersumber dari buruknya asupan nutrisi pada ibu mengandung dan balita.(5). Pengetahuan gizi yang rendah juga dapat menghambat usaha perbaikan gizi yang baik pada keluarga masyarakat serta merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi(15). Kejadian stunting pada balita dapat dipengaruhi oleh pola pemberian makan yang kurang tepat(16). Dengan demikian pengetahuan ibu mengenai stunting sangat krusial, sebab minimnya pengetahuan tersebut dapat memperbesar risiko anak mengalami gangguan tumbuh kembang, sehingga upaya preventif terhadap stunting idealnya diinisiasi sejak masa kehamilan. Pemahaman yang mendalam mengenai nutrisi maternal selama periode ini diharapkan mampu menekan risiko stunting pada anak.(17). Semakin baik pengetahuan ibu tentang stunting maka semakin kecil kemungkinan memiliki balita dengan kejadian stunting, sedangkan ibu yang pengetahuan kurang baik memiliki risiko lebih besar mempunyai balita stunting (18)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariani dan Berkah (2024), Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting balita di Puskesmas Setu 1 (19). Kejadian stunting pada balita di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang ada hubungannya dengan pengetahuan ibu (18). Penelitian lainnya juga membuktikan pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada balita (20). Adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita umur 24-59 bulan di Posyandu Namberan, Gunung Kidul(21) Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasrianti (2023) yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian

stunting pada balita, didapatkan hasil pengetahuan ibu yang baik mengenai stunting tetapi lebih banyak memiliki balita yang stunting, (22)

Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting

Hasil penelitian dari 68 responden yang termasuk kategori sikap positif, Sedangkan ibu yang memiliki sikap positif terhadap stunting, didapatkan lebih banyak balita yang tidak stunting sebanyak 52 balita (76.5%) dan balita stunting sebanyak 16 balita (23,5%), sedangkan 10 ibu yang bersikap negatif, didapatkan lebih banyak balita yang mengalami stunting yaitu 9 balita (90%).

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap berarti bagaimana seseorang atau responden memandang atau menilai kesehatan, masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit serta faktor resiko yang berhubungan dengan kesehatan (23).

Sikap responden lebih banyak yang positif terhadap stunting, dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik tentang stunting (63%) dan Sebagian besar responden pernah mendapatkan penyuluhan mengenai stunting (82%).

Sikap positif yang dimiliki ibu tidak terlepas dari pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh dan pengetahuan yang dimiliki ibu sangatlah baik atau dalam kategori tinggi sehingga hal tersebut membentuk sikap positif atau penilaian ibu yang baik terhadap kejadian stunting (24). Pengetahuan dan pengalaman merupakan faktor yang memiliki pengaruh dan dampak yang sangat besar pada sikap seseorang (25) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian stunting, sikap ibu yang kurang menunjukkan lebih banyak balitanya yang mengalami stunting di desa Sanglepongan (22). Kejadian stunting pada

anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang ada hubungannya dengan sikap ibu terhadap stunting (26). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Purwantoro I Kota Wonogiri. Kota Wonogiri, bahwa sikap ibu tidak ada hubungannya dengan kejadian stunting pada balita dikarenakan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting (27).

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.(28)

SIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang stunting pada balita sebagian besar memiliki pengetahuan baik (63%), sikap ibu sebagian besar positif (87 %) dan Kejadian balita sebagian besar tidak mengalami stunting (67,9%). Ada hubungan antara Pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita responden tentang stunting (p value 0,015) dan adanya hubungan antara sikap dengan kejadian stunting pada balita (p value 0.000). Pentingnya tetap melakukan edukasi mengenai pencegahan stunting kepada orang tua guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu dalam mencegah kejadian stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saputri RA. UPAYA PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN STUNTING DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG. Jurnal Dinamika Pemerintahan. 2019.
2. Kemenkes. RI. PROFIL KESEHATAN INDONESIA Tahun 2021. 2022.
3. Widyawati, Karo Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes. Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2021 Sebagai Modal Menuju generasi Emas Indonesia 2045 [Internet]. 2021 [cited 2026 Jul 8]. Available from: <https://kemkes.go.id/id/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045>
4. Kemenkes RI, Badan KPK. BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. 2023.
5. BKKBN. Kebijakan Dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia. 2021.
6. Dinkes Prov.Kaltim. Data Prevalensi Stunting Provinsi Kaltim Tahun 2018-2020. 2021.
7. Senudin PK. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi , Maggarai, NTT. JKSP. 2021;4(1):2021.
8. Kemenkes Dirjen Keslan. Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita [Internet]. 2022 [cited 2026 Jul 8]. Available from: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita
9. Tobing ML, Pane M, Harianja E. POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELURAHAN SEKUPANG KOTA BATAM. Vol. 5. 2021;5(1).
10. Winda Herawati, Hendri Hadiyanto, Hadi Abdillah. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Upaya Penanganan Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas. Jurnal Ventilator. 2024 Mar 9;2(1):237–47. doi:10.59680/ventilator.v2i1.998

11. Hasanah N, Sriwahyuni S. HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA BABUL MAKMUR KECAMATAN SIMEULUE BARAT KABUPATEN SIMEULUE. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. 2022;2(2).
12. Cahyo FI. GAMBARAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA TENTANG STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MONDOKAN SRAGEN . Naskah Publikasi. 2022.
13. Ernawati D, Danna MO, Susanti A. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KEMANDIRIAN KELUARGA DENGAN BALITA STUNTING DI KELURAHAN BULAK BANTENG KOTA SURABAYA . Hospital Majapahit. 2019 Nov;11(2).
14. Kemenkes. RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2020. 2020 Jan.
15. Pusdatin KR. Keluarga Bebas Stunting. 2022.
16. Ruminem R, Sari RP, Puspita B. Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Journal of Nursing Innovation (JNI). 2024.
17. Puspitasari B, Herdyan E. GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BALITA USIA 3-5 TAHUN TENTANG STUNTING. Jurnal Menara Medika [Internet]. 2021 Sep;4(1):89–95. Available from: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/index>
18. Kurniati PT. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021. Jurnal Medika Usada. 2022 Feb;5(1).
19. Mariani F, Barkah A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Stunting pada Balita di Puskesmas Setu 1. Malahayati Nursing Journal. 2024 Mar 1;6(3):1009–26. doi:10.33024/mnj.v6i3.11110
20. Sinaga SP, Barus L, Fadila. Fasha. Pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita. Haga Journal of Public Health (HJPH) [Internet]. 2023 Nov;1(1). Available from: <http://journal.victoryhaga.org/index.php/hjph>
21. Fradila W, Prabawati S. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA UMUR 24 BULAN SAMPAI 59 BULAN DI POSYANDU NAMBERAN GUNUNG KIDUL. Avicenna : Journal of Health Research. 2023 Oct 20;6(2). doi:10.36419/avicenna.v6i2.945
22. Hasrianti. HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN POLA MAKAN ANAK DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA SANGLEPONGAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG. Vol. 2. 2023 Jan;2(1).
23. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
24. Putro WG, Anissa ARS, Yunita FA, Unayah M, Lestari RTR. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua terhadap Kejadian Stunting. Vol. 12. 2025 Jun;12(1):7–13.
25. Azwar S. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
26. Olsa ED, Sulastri D, Anas E. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo [Internet]. Vol. 6. 2017;6(3). Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
27. Kisnawaty udraja W, Viviandita J, Pramitajati I. HUBUNGAN SIKAP IBU

BALITA DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI KOTA
WONOGIRI. PONTIANAK
NUTRITION JOURNAL [Internet].
2022;5(2). Available from:
[http://ejournal.poltekkes-
pontianak.ac.id/index.php/PNJ/index](http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ/index)

28. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty. Andi, Tasnim, Ramdany MR, Manurung Evanny Indah, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In. Yayasan Kita Menulis; 2021.